

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan tentang implementasi kurikulum pondok pesantren dalam membentuk akhlak siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang telah dipaparkan dan dianalisis serta menghasilkan temuan-temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu teori dan pendapat para ahli yang kompeten agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Struktur Kurikulum Pondok Pesantren di MAN Rejoso Peterongan Jombang

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan oleh sebuah lembaga pendidikan, baik formal, informal maupun non formal.¹

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu lembaga pendidikan karena kurikulum merupakan pijakan atau titik tolak untuk mengadakan pendidikan dalam suatu madrasah. MAN Rejoso merupakan madrasah yang menerapkan 2 (dua), kurikulum pertama adalah kurikulum yang Kemenag dan kurikulum yang kedua adalah kurikulum

¹Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum : Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta, Teras, 2010), hal.1

yang berasal dari Pondok Pesantren Darul Ulum. Alasan MAN tersebut menggunakan dua kurikulum tersebut karena madrasah tidak merasa cukup dengan adanya kurikulum Kemenag saja sehingga pihak madrasah menggunakan kurikulum tambahan untuk menunjang pengetahuan peserta didik serta membentengi peserta didik dari pengaruh negatif dengan mempelajari ilmu agama lebih dalam.

Madrasah merupakan satuan pendidikan Islam yang telah ada pada saat Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya yang merupakan sebagai satuan pendidikan Islam yang didirikan atau swadaya masyarakat, madrasah sangat bervariasi, tergantung pada pemilik dan pendirinya. Karenanya, kualitas pendidikan di madrasah pun sangat bervariasi. Maka dengan demikian eksistensi madrasah dalam dunia Indonesia sangat menentukan dalam perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia, utamanya pendidikan yang berbasis pendidikan Islam.²

Man Rejoso adalah lembaga pendidikan Islam yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum. Karena tututan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman pondok pesantren darul ulum mendirikan madrasah untuk menjawab tantangan dari dunia mengenai posisi dari adanya pesantren dan adanya pesantren serta kontribusinya terhadap masyarakat. Dalam hal ini pondok berusaha untuk memberikan sumbangan dalam perkembangan dalam pendidikan dengan mendirikan

² Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta:Logos,1999), hal.99

madrasah. Pada tahap perkembangannya MAN Rejoso ini juga sudah mengalami banyak perubahan dan penamaan sebelum menjadi MAN Rejoso, penegrian dari MAN ini juga bukan permintaan dari madrasah tersebut akan tetapi pemerintah yang memberikan apresiasi kepada MAN Rejoso karena memberikan kontribusi khususnya dalam pendidikan agama maupun pendidikan umum.

Setidak-tidaknya kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai beberapa latar belakang yaitu;

- a. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
- b. Usaha menyempurnakan terhadap sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum.
- c. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka.
- d. Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilaksanakan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dan hasil akulturasi.³

Perkembangan teknologi yang seiring berjalannya waktu semakin maju, era globalisasi dan modernisasi yang tidak bisa dibendung

³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hal.98

menyebabkan pondok pesantren mendirikan lembaga pendidikan yang dapat menjawab tantangan zaman, sehingga pondok pesantren mendirikan lembaga pendidikan Islam yang bernama madrasah. Didalam madrasah yang ada juga tidak lepas dengan yang namanya aturan yang tetap berlaku untuk pondok pesantren yang mendirikan.

Pada awal rintisannya, pesantren bukan hanya menekankan misi pendidikan, melainkan dakwah. Justru misi yang kedua inilah yang paling menonjol. Lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia ini selalu mencari lokasi yang sekiranya dapat menyalurkan dakwah tepat sasaran.⁴

Seiring perkembangan zaman, serta tuntutan masyarakat atas kebutuhan pendidikan umum, kini banyak pesantren yang menyebutkan menu pendidikan umum dalam masyarakat. Kemudian muncul istilah pesantren salaf dan pesantren modern. Pesantren salaf adalah pesantren yang murni mengajarkan pendidikan agama sedangkan pesantren modern menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau kurikulum.

1) Pesantren Salaf

Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja umumnya disebut pesantren salaf. Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salafi adalah para santri bekerja untuk para kyai mereka, bisa dengan mencangkul sawah, mengurus kolam ikan

⁴Mujammili Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Instuisi*,(Jakarta:Erlangga, 2002), hal.11

dan sebagainya. Dan sebagai balasannya mereka diajari ilmu agama oleh kyai tersebut. Sebagian besar pesantren salafi menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebaskan biaya rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Pada umumnya para santri menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh dengan kegiatan dimulai dari shalat shubuh diwaktu pagi hingga mereka tidur kembali pada waktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghindari pengajian dengan kyai atau ustadz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan Al-Quran.

2) Pesantren Modern

Ada pula pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, dimana presentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum. Ini sering disebut dengan istilah pondok pesantren modern, dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Pesantren campuran tingkat SMP kadang-kadang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sedangkan tingkat SMA dengan nama Madrasah

Aliyah. Namun, perbedaan pesantren dan madrasah terletak pada sistemnya.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman maka pondok pesantren yang hanya mengkaji kitab kuning yang dikarang oleh Ulama' Salaf sekarang ini juga mengkaji berbagai ilmu pengetahuan umum untuk menjawab tantangan dan perkembangan zaman yang tidak dibendung lagi maka pondok pesantren yang awalnya salafi berubah menjadi pondok modern yang mempelajari ilmu agama dan ilmu umum agar para santri atau siswanya juga dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia maupun akhiratnya. Yang mana pola dari lembaga pendidikan tersebut adalah madrasah yang juga memiliki pola pendidikan pesantren dalam hal materi pelajaran, fokus materi pelajaran kepesantrenannya adalah mata pelajaran PAI Kepesantrenan.

Dalam suatu organisasi yang baik itu perlu ada yang namanya struktur organisasi begitu pula dengan suatu madrasah maka perlu ada yang namanya struktur kurikulum yang digunakan untuk mengatur jalanya pendidikan dan agar pendidikan itu berjalan dengan baik maka kurikulum itu adalah hal yang menentukan keberhasilan pendidikan yang ada di dalam suatu madrasah. Penetapan kurikulum dalam suatu madrasah itu ada dibawah naungan kementerian karena basic dari madrasah adalah

⁵ *Ibid*, hlm.26

naungan agama, karena madrasah adalah suatu lembaga pendidikan agama.

Secara struktural di MAN Rejoso ini kurikulum yang diterapkan ada dua yaitu kurikulum dari Kemenag dan kurikulum yang berasal dari pondok pesantren itu sendiri. Kalau kurikulum kemenag itu ada materi pelajaran yang berasal dari pemerintah dan materi mengenai mata pelajaran PAI yang empat itu yaitu Aqidah Akhlak, SKI, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadits. Sedangkan dalam kurikulum Kepesantrenan ada mata pelajaran PAI Kepesantrenan seperti yang disebutkan diatas

Struktur kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum kemenag maupun kurikulum kepesantrenan karena dalam kedua struktur kurikulum tersebut telah jelas jam tatap mukanya semua disamakan baik Kemenag maupun Kepesantrenan. Akan tetapi dalam hal yang berkaitan dengan keefisienan atau keefektifan pembelajaran memang perlu adanya perubahan jadwal agar siswa tidak merasa terbebani dan tetap terfokus dengan mata pelajaran kemenag dan mata pelajaran kepesantrenan sehingga alangkah lebih baiknya memang dalam menempatkan alokasi waktunya sangat perlu diperhatikan agar kehiatan pembelajaran juga dapat terlaksana dengan baik dan tujuan dari adanya pembelajaran dapat diterima baik oleh guru maupun siswa yang ada di Madrasah tersebut.

Berkaitan dengan materi yang disajikan oleh pihak pondok pesantren darul ulum untuk menunjang ilmu-ilmu diniyah maka pihak

pondok memberikan materi pelajaran PAI Kepesantrenan, dengan adanya pelajaran tersebut diharapkan para siswa yang ada dibawah naungannya akan lebih bisa mendalami ilmu agama dengan baik karena memang pembahasannya lebih dalam serta bahasanya juga lebih luas. Adapun materi PAI Kepesantrenan yang dipelajari adalah Al-Qur'an Hadits Kepondokkan, Aqidah Akhlak Kepondokkan, Nahwu-Shorof Kepondokkan, SKI Ke-Darul Uluman, Fiqih Kepondokkan, bahasa Arab Kepondokkan, Ilmu Tajwid Kepondokkan, yang semuanya itu ada jam tatap muka dan Aplikasi Keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Dengan adanya struktur kurikulum kepondokkan yang jelas akan memudahkan baik para guru maupun para siswa untuk mempersiapkan diri untuk mempelajari materi PAI Kepesantrenan maupun materi yang berkaitan dengan mata pelajaran Kemenag. Meskipun tidak ada pembedaan secara spesifik akan tetapi perlu adanya persiapan yang matang untuk mempelajari kedua materi pelajaran berkaitan dengan dua kurikulum tersebut terlebih lagi dengan kurikulum kepondokkan maka penguasaan materi itu sangat perlu diperhatikan. Karena bahasa dan pembahasannya begitu mendalam dengan penggunaan kitab-kitab yang diterbitkan oleh ulama' salaf dan buku paket yang diterbitkan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Ulum.

2. Pelaksanaan Kurikulum PAI Kepesantrenan Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN Rejoso Peterongan Jombang

a. Metode pembelajaran di pondok pesantren

Pola pembelajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren sebagaimana yang dituangkan dalam ciri-ciri pondok pesantren sebagaimana yang telah diutarakan terlebih dahulu. Berangkat dari pemikiran dan kondisi pondok pesantren yang ada, maka ada beberapa metode pembelajaran pondok pesantren yang dapat dikemukakan disini.

1) Metode pembelajaran yang bersifat tradisional.

Metode pembelajaran yang berlangsung di MAN Rejoso Peterongan Jombang adalah tidak lepas dari penggunaan metode yang digunakan oleh para kyai jaman dahulu seperti halnya:

a) Sorogan

Metode pembelajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri membaca dihadapan kyai. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi oleh kyai.⁶

Metode ini dilakukan oleh ustadz atau ustadzah untuk mengevaluasi penyampaian materi, dan kemampuan membaca kitab siswa yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah. Biasanya kegiatan ini dilakukan saat pembacaan kitab yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah telah selesai kemudian giliran siswa untuk membaca kitab.

⁶ Azyumardi Azra, *Surau di tengah Krisis, dalam Rahardjo, Pergulatan Dunia Pesantren*, hal. 161

Pembelajaran kitab kuning memang erat sekali dengan kebiasaan membacakitab dan menyimak arti yang dibacakan oleh ustadz atau ustadzah. Sehingga metode pembelajaran ini tidak bisa ditinggalkan apalagi bagi siswa yang belum bisa membaca kitab, yang perlu dilakukan oleh ustadz atau ustadzah pertam kali adalah memperkenalkan huruh arab yang pegu kemudian mengajarnya menulis dan merealisasikan dalam bentuk arti yang utuh di dalam kitab yang dikaji.

Dilihat dari latar belakang siswa yang memang tidak semua keluaran dari pondok maka seorang guru harus bisa menggunakan metode yang tepat dalam pengkajian kitab agar siswa senang mempelajari kitab tersebut dan agar siswa dapat mengerti arti yang telah ditulisnya atau isi dari kitab tersebut.

Dengan adanya kendala-kendala tersebut maka madrasah mempunyai inisiatif untuk membuat evaluasi secara tertulis maupun praktek agar siswa termotivasi dan mempunyai keinginan untuk belajar kitab kuning dengan tekun agar bisa menulis, mengartian, membaca, dan memahami materi yang ada dalam kitab kuning yang mereka punya.

Selain metode sorogan maka ustadz atau ustadzah yang ada diMAN menggunakan metode :

b) Bandongan

Metode pembelajaran yang serangkaian dengan metode sorogan dan wetonan adalah bandongan yang dilakukan saling kait mengkait dengan sebelumnya. Metode bandongan, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi.⁷

Metode bandongan juga tidak kalah penting dengan metode sorogan karena dalam metode bandongan seorang ustadz atau ustadzah berusaha mengulas kembali materi yang dipelajari yang lalu, setelah itu megaitkan pembelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang agar ingatan para siswa tetap kuat karena dilulang-ulang.

Dalam metode bandongan siswa tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dihadapi akan tetapi dia hendaknya bisa menyerap materi yang dikaitkan oleh ustadz-ustadzah ketika itu karena tidak ada ujian untuuk mengukur pembelajaran dengan metode bandongan.

Metode bandongan merupakan metode yang terfokus pada ustadz-ustadzah yang mengajar sehingga metode ini juga memiliki kelemahan karena peran dari siswa tidak terlalu aktif sehingga guru tidak tau apakah semua siswa paham dengan penjelasannya atau tidak. Dan pada dasarnya guru memang tidak menuntut bahwa siswa harus bisa dengan materi yang telah diajarkan.

2) Metode Pembelajaran Yang Bersifat Modern.

Didalam perkembangannya, pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbu atas pola lama yang bersifat tradisional dengan keenam

⁷ Marwan saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*,(Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), hal.32

metode pembelajaran diatas, melainkan suatu inovasi dalam perkembangan suatu sistem. Disamping metode tradisional yang termasuk ciri pondok-pondok salafiyah, maka gerakan khalafiyah telah memasuki derap perkembangan pondok pesantren. Ada beberapa metode pembelajaran modern yang diterapkan disini, antara lain:

(a) Klasikal

Metode pembelajaran dengan cara klasikal adalah dengan pendirian sekolah-sekolah, baik kelompok mengelola pengajaran agama maupun ilmu yang dimaksudkan dalam kategori umum.

Pada madrasah ini menerapkan Kurikulum Kemenag dan kurikulum pondok pesantren yang man dalam kurikulum tersebut mempelajari mata pelajaran agama dan umum untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama dan umum agar siswa dapat berkembang.

(b) Kursus-kursus

Metode pembelajaran yang ditempuh melalui kursus ini ditekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa Inggris, disamping itu diadakan keterampilan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti kursus menjahit, komputer, sablon, dan keterampilan lainnya.⁸

Pada madrasa ini tidak ada istilahnya kursus akan tetapi ada mata pelajaran yang berkaitan dengan komputer, dengan adanya

⁸ *Ibid*, hlm. 58

mata pelajaran tersebut diharapkan siswa dapat mempunyai nilai lebih dalam menggunakan teknologi modern seperti halnya bermain komputer atau berkarya dengan komputer.

Dengan dibelakalnya siswa dengan kemampuan menggunakan komputer agar siswa dapat bersaing dengan madrasah yang lain atau jika ada dalam masyarakat agar tidak ketinggalan zaman kerana tidak bisa menggunakan komputer dengan baik.

(c) Karya wisata

Metode karya wisata adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak didik keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.⁹

Kegiatan yang berlangsung di MAN biasanya dilakukan oleh siswa yang diperkenalkan kepada alam dan diberi tau cara merawat tumbuhan dan membudidayakannya, kegiatan ini biasanya dilakukan oleh anak-anak Karmapala dan bentu dari akhlak terhadap tumbuhan.

Dalam penggunaan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar pembelajaran PAI Kepesantenan adalah metode bandongan dan sorogan. Pada metode pembelajaran tradisional tersebut pembelajaran terfokus pada ustadz atau ustadzah yang

⁹ Zuhairini dkk., *Metode Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 83

mengajar pelajaran tersebut karena pembacaan kitab kuning yang diartikan oleh ustadz atau ustadzah , kegiatan yang berlangsung adalah siswa mendengarkan dan guru yang membaca kitab tersebut. Meskipun memang demikian itu metode yang efektif dalam mempelajari kitab kuning maka hendaknya seorang guru menggunakan metode yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Apalagi pelajaran yang diajarkan adalah PAI Kepesantrenan tujuan dengan adanya mata pelajaran PAI Kepesantrenan dalah membekali siswa dengan ilmu agam yang lebih maka maka hendaknya seorang guru dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran tersebut agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dengan mengaktifkan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajara PAI Kepesantrenan maka siswa akan dapat mendayagunakan akal pikirannya dan akan tetap bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadits.

b. Akhlak

Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.¹⁰

¹⁰ Asmaran S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hal.1

Akhlak merupakan tingkahlaku manusia yang dikerjakan tanpa berpikir panjang sehingga akhlak itu merupakan pembiasaan yang telah mengalir dalam darah yang mengerjakan baik fisik maupun bathin. Sehingga penerapan akhlak itu sangat penting dan sangat perlu untuk dibentuk karena Nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia karena memang itu hal yang pertama dilihat jika seseorang berhubungan dengan orang lain. Mempunyai akhlaqul karimah merupakan idaman bagi setiap insan yang berfikir dan insan yang memahami Al-Quran terlebih mempelajari tentang agama Islam.

c. Metode Pembentukan Akhlak

Beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembentukan akhlak antara lain:

1) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anakdidik cenderung meneladani pendidiknya.

2) Metode Latihan dan Pembiasaan.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu

tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.

3) Metode Cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita.

4) Metode Maudzah(nasehat)

Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan maudzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya.

5) Metode pahala dan saksi

Jika pembentukan akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman.

Dalam hal metode pembentukan akhlak yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mengajar guru maka para guru yang mengajar mata pelajaran PAI Kepesantrenan adalah dengan menggunakan metode keteladanan untuk memotivasi siswa berlaku hal yang baik, peneladanan yang dilakukan oleh dewan guru dan para osis yang memberikan contoh. Metode pembiasaan dalam hal ini kegiatan

yang dilakukan dalam metode pembiasaan adalah dengan cara membiasakan berdo'a setelah pembelajaran akan dimulai dan saat pembelajaran telah ditutup. Metode pahala dan sanksi adalah metode yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan guru biasanya memberikan pahala atau hadiah, dan sanksi itu diberikan kepada siswa yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga dengan adanya sanksi maka siswa akan merasa jera dengan pelanggaran yang dilakukan. Pada metode nasihat dan cerita biasanya guru PAI Kepesantrenan menggunakannya dengan memberikan nasihat dan cerita ulama' zaman dahulu yang diperkuat dengan dalil Al-Qur'an maupun hadits untuk memotivasi siswa agar memiliki akhlak yang demikian seperti yang diceritakan.

Secara garis besar kurikulum pai kepesantrenan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan mata pelajaran kurikulum Kemenag, untuk alokasi waktunya juga sama yang membedakannya adalah pembahasan dan kitab atau buku paket (modul) yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran sehingga jika kurikulum kemenag bukunya diterbitkan oleh pemerintah yang mana ada tim khusus yang membuatnya dan dipergunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia atau di daerah tersebut. Maka kurikulum pai kepesantrenan ada buku paket atau modul yang diterbitkan oleh

pihak pondok pesantren darul ulum yang mana materi yang digunakan itu adalah materi yang telah dipilih oleh tim khusus yang mengetahui kebutuhan masing-masing sekolah berkaitan dengan proses belajar pembelajaran yang berlangsung dan bahkan materi yang diterbitkan terkadang materi yang sedang hangat, selain menggunakan buku paket yang diterbitkan dan ditashihkan oleh pimpinan pondok ada kitab kuning yang tidak kalah penting yang digunakan untuk memperdalam materi pelajaran PAI Kepesantrenan sehingga siswa mempunyai referensi banyak dan dibekali dengan kemampuan untuk mengartikan kitab tersebut.

Kegiatan belajar ustadz atau ustadzah yang mengajar menerapkan metode pengajaran kitab klasik seperti sorogan, dan wetonan. Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab klasik tidak akan lepas dari metode tersebut, sehingga pandai-pandainya seorang ustadz atau ustadzah untuk mengemas materi atau menyampaikan materi agar siswa tidak bosan dan malas dalam mempelajari kitab gundul atau klasik. Disamping penggunaan kitab klasik maka ustadzah atau ustadz menggunakan kitab yang diterbitkan oleh pondok yang akan memudahkan mempelajarinya.

Dalam hal evaluasi yang digunakan oleh madrasah adalah mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran dengan mengadakan ujian tulis dan praktek yang dinamakan dengan ujian takhasus agar madrasah atau guru tau seberapa mampu siswa mempelajari materi

tersebut dan dalam bentuk prakteknya. Jadi bukan hanya aspek kognitif saja yang diuji akan tetapi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk proses evaluasi cara mengajar ustadz atau ustadzah biasanya sharing dengan teman sesama guru yakni dengan cara membandingkan metode pembelajaran atau dengan membicarakan tentang akhlak siswa yang diajar agar tau seberapa berhasil materi PAI Kepondokkan yang diajarkan dan sharing dengan para siswa yang diajar itu dengan meminta siswa untuk memberikan kritik dan saran yang membangun agar proses pembelajaran ada inovasinya sehingga pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terlaksana.

Berkaitan dengan metode mengajarnya hendaknya ustadz atau ustadzah menggunakan metode yang terfokus pada siswa yang mana dengan digunakannya metode tersebut maka siswa akan termotivasi dan tergugah semangatnya dan siswa dapat lebih aktif sehingga dapat meminimalisir dampak dari pengajian kitab kuning yang kebanyakan dari mereka tidur.

Penerapan sanksi bagi siswa yang tidur atau yang tidak memperhatikan itu sangat efektif agar siswa dapat memperhatikan dan memahami yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah yang

sedang mengajar serta bekas dari adanya kegiatan tersebut dapat dinikmati.

Dalam membentuk akhlak pada materi atau mata pelajaran PAI Kepesantrenan yaitu dengan memberi nasihat atau petunjuk dalam bentuk cerita para sahabat pada zaman dahulu yang mempunyai akhlak yang baik dan diberi penguatan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Agar para siswa terangsang dan termotivasi untuk menerapkan akhlakul karimah baik di lingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren. Jika kita bicara mengenai adab seorang murid terhadap guru maka dalam mata pelajaran aqidah akhlak kepondokan dipelajari dalam kitab ta'lim sehingga siswa dapat mempelajari bagaimana akhlaknya kepada guru, maupun kepada sesama dan kepada orang yang lebih tua jika belajar mengenai ilmu. Kemudian dari pada itu ada mata pelajaran ilmu tajwid merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa menjadi manusia yang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta akhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan kepesantrenan. Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits.

Fiqih merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan gambaran bagaimana melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. SKI –Kedarul Uluman merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan sejarah kebudayaan Islam mulai zaman Rasulullah sampai wali songo, beserta sejarah berdirinya pondok pesantren darul ulum. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang tata cara berkomunikasi dalam bahasa Arab serta memahami ilmu Al-Qur'an, hadits dan kitab-kitab lainnya. Nahwu-shorof-baca kitab merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikankaidah tentang tata cara berbahasa Arab sebagai dasar dalam memahami memahami ilmu Al-Qur'an, hadits dan kitab-kitab lainnya. Aplikasi Keagamaan merupakan kegiatan praktik keagamaan yang memberikan pembiasaan untuk mengamalkan syari'at Islam Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA).

c) Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk akhlak di MAN Rejoso Peterongan Jombang.

Dengan adanya aplikasi keagamaan yang berupa program membentuk akhlak siswa seperti Program membaca Al-Quran, Hafalan juz 30 dan surat-surat khos, hafalan-hafalan amalan khusus, program sholat dhuha, Aqidatul Awwam, pembinaan kerohanian, banjari, da'i sampai pembinaan musabaqoh tilawatil quran atau qiro'ah, ini dalam segi dalam bentuk ekstra serta diluar bentuk ekstra ada PHBI. maka kegiatan aplikasi

keagamaan bertujuan untuk memberikan pembiasann untuk mengamalkan syari'at Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (aswaja). Dengan adanya program keagamaan yang tersebut maka hal tersebut termasuk usaha madrasah dapam membentuk akhlak siswa agar siswa terlatih dan akhirnya terbiasa melakukan hal-hal yang berguna dan mendatangkan pahala bagi yang melaksanakannya.

Dengan adanya aplikasi keagamaan yang berupa program membentuk akhlak siswa seperti Program membaca Al-Quran, Hafalan juz 30 dan surat-surat khos, hafalan-hafalan amalan khusus, program sholat dhuha, Aqidatul Awwam, pembinaan kerohanian, banjari, da'i sampai pembinaan musabaqoh tilawatil quran atau qiro'ah, ini dalam segi dalam bentuk ekstra serta diluar bentuk ekstra ada PHBI. maka kegiatan aplikasi keagamaan bertujuan untuk memberikan pembiasann untuk mengamalkan syari'at Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (aswaja). Dengan adanya program keagamaan yang tersebut maka hal tersebut termasuk usaha madrasah dapam membentuk akhlak siswa agar siswa terlatih dan akhirnya terbiasa melakukan hal-hal yang berguna dan mendatangkan pahala bagi yang melaksanakannya.

a) Muhawarah

Muhawarah adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahas Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal dipondok. Dibeberaa pesantren, latihan Muhawarah atau muhadathah tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi

hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu, yang digabungkan dengan latihan muhadarah khitabah, yang tujuannya adalah melatih para santri berpidato.¹¹

Khitabah yang dilakukan oleh siswa setiap rabu setelah program sholat dhuha berlangsung, kegiatan ini untuk melatih siswa agar siswa mempunyai keterampilan dalam berbicara mengenai agama.

Dalam kegiatan ini juga melatih keberanian peserta didik untuk berbicara dikahlayak umum meskipun hanya berlangsung di dalam ruang kelasnya sendiri, meskipun demikian jika tidak dilatih maka siswa tidak akan bisa berbicara di depan kelas dengan santai dan baik.

Kemampuan memberikan dakwah ini perlu dilatih dan dikonsep dengan baik agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh teman atau siswa yang ada dikelas tersebut

b) Mudhakarrah

Mudhakarrah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah, seperti ibadah dan akidah serta masalah-masalah agama pada umumnya. Dengan demikian, Mudhakarrah boleh juga dikatakan dengan mushawarah, munazarah, atau bath al-masail. Karena didalamnya dibahas berbagai masalah

¹¹ Arifin, Kepemimpinan Kyai, ...hal.39

aktual keagamaan, yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan.¹²

Metode ini digunakan madrasah dalam kegiatan aqidatul awwan yang pematerinya adalah seorang kyai atau guru yang mempunyai kemampuan tinggi dalam bidang agama, dalam kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh santri MAN Rejoso yang bertempat di halaman madrasah dan membahas permasalahan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut dan terkadang mengaitkannya dengan permasalahan sekarang.

Aqidatul awwam itu merupakan program keagamaan yang ada dalam tataran umum karena dasar dari seseorang mempelajari Islam diterangkan disitu. Kegiatan ini berlangsung setiap hari minggu pra KBM.

¹² *Ibid*, hal.39